

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi dan menganalisis keefektifan SPI pada pengendalian gaji di CV ABC Pasaraya dengan menggunakan rerangka COSO 2013, untuk mengamati fenomena tersebut secara menyeluruh dan mendalam, metode penelitian yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis objek dalam keadaan alami, di mana penulis berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh tidak berfokus pada angka, melainkan dalam bentuk kata-kata ataupun gambar-gambar (Bondan dan Biklen dalam Sugiyono, 2020). Data yang sudah diperoleh, nantinya akan di analisis, dan akan dijabarkan dengan bahasa yang sederhana supaya mudah untuk dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang ada di CV ABC Pasaraya terkait Analisis Peran Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Sebagai Upaya Pengawasan internal Gaji di CV ABC Pasaraya.

Menurut Sugiyono (2017), pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi objek yang diteliti secara riil serta apa adanya sesuai dengan keadaan disaat dilakukannya penelitian. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang kaya dan detail.

#### **B. Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) Subjek Penelitian merupakan individu yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti, baik sebagai narasumber maupun informan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait data penelitian yang

menjadi bagian dari sampel dari sebuah Penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan *key informan* yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah pemilik karena yang memberikan wewenang atau penugasan kepada anggota staffnya. Selain itu subjek pendukung lain seperti bagian keuangan, dan staff karyawan.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di CV. ABC Pasaraya yang bertempat di Jalan Patukan, Ambarketawang Tengah, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2025.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, dua jenis data akan digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data primer dapat didefinisikan sebagai pengumpul data yang akan langsung menerima data dari sumber data. Sedangkan, pengumpul data yang tidak menerima secara langsung data dari sumber data disebut dengan data sekunder (Sugiyono, 2020). Penulis mengumpulkan informasi dari owner, bagian keuangan dan staff karyawan, dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

#### **1. Observasi**

Menurut Sekaran & Bougie (2016) menyatakan observasi yaitu berkaitan dengan pengamatan, pencatatan, analisis, dan interpretasi yang direncanakan terhadap perilaku, tindakan, atau peristiwa. Observasi partisipasi sedang terjadi ketika peneliti tidak berpartisipasi aktif dan hanya sesekali berinteraksi dengan kelompok sosial yang diteliti. Dalam konteks penelitian baru, dimana peneliti belum terbiasa dengan aktivitas, kebiasaan, dan/atau bahasa khusus kelompok tersebut, banyak peneliti memulai pada tingkat partisipasi sedang hingga peran yang lebih aktif dapat dilakukan (Sekaran & Bougie, 2016). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami lebih spesifik berkaitan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada CV ABC Pasaraya yaitu dengan mendatangi langsung dan melihat aktivitas

penggajian serta proses penerapan pengendalian internal gaji yang diterapkan. Kegiatan- kegiatan yang diamati mencakup persediaan barang jadi (produk selesai diproduksi), pengiriman dan penjualan, retur penjualan, dan perhitungan fisik persediaan.

## 2. Wawancara

Menurut Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa wawancara adalah cara mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan lisan sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Wawancara dapat terstruktur semi terstruktur dan tidak terstruktur, baik secara langsung atau melalui telepon. Peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, di mana prosesnya lebih fleksibel, dengan tujuan untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka. Klasifikasi dilakukan berdasarkan lima komponen pengendalian internal sesuai dengan COSO 2013. Pertanyaan selanjutnya berkembang sesuai dengan jawaban informan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Wawancara dilakukan pada pengelola dan staff karyawan bagian keuangan, berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun *key informant* dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar Wawancara**

No	Tanggal Wawancara	Narasumber (Inisial)	Jabatan	Kode
1	27/04/2025	UB	Owner	P
2	04/02/2025	AL	Staff Keuangan	B
3	06/05/2025	DA	Staff Karyawan	A

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlaku, baik dalam bentuk karya besar, tulisan, atau foto, disebut sebagai dokumentasi (Sugiyono, 2020). Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dari ABC Pasaraya berupa gambar dan data pendukung lainnya. Data absensi karyawan, slip gaji, bukti kas keluar, dan informasi lainnya terkait dengan Penelitian adalah data yang diperlukan untuk teknik dokumentasi.

## **E. Kriteria Keabsahan Data**

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), keabsahan data merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur atau prosedur penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Keabsahan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan fenomena yang sebenarnya tanpa adanya distorsi atau bias.

### **1. Triangulasi**

Dalam penyusunan penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk melakukan keabsahan data. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa suatu metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber dan data sebelumnya disebut dengan triangulasi data. Sedangkan, Wijaya (2018:120- 121) menyatakan bahwa triangulasi data merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa data dari beberapa sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Terdapat dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### **a) Triangulasi Sumber**

Untuk menilai kredibilitas dari suatu data, maka dapat dilakukan dengan pengecekan pada data yang telah didapatkan sebelumnya dari sumber yang berbeda-beda, misalnya seperti arsip, hasil wawancara, ataupun dokumen lainnya. Untuk mendapatkan data yang diperlukan akan dilakukan wawancara terbuka dengan owner, bagian keuangan dan staff karyawan kemudian akan dilakukan study dokumentasi dengan cara meminta data data arsip keuangan perusahaan seperti daftar absensi karyawan, slip gaji, dan pembukuan penggajian.

#### **b) Triangulasi Teknik**

Untuk menguji apakah suatu data dapat dikatakan kredibel melalui pengecekan pada satu data namun dengan teknik yang berbeda, seperti data yang didapatkan dari hasil mengamati (observasi), yang kemudian dipastkan kembali pada saat wawancara, disebut triangulasi teknik. Maka akan dilakukannya pengecekan data yang sebelumnya telah didapatkan dari data arsip perusahaan,

melalui dua teknik yang berbeda.

Teknik yang pertama yaitu data hasil dari observasi, seperti mengamati data-data penggajian karyawan kemudian dilakukan pengecekan dengan wawancara terbuka oleh owner, bagian keuangan serta staff karyawan.

## 2. *Member Checking*

*Member checking* adalah proses di mana peneliti mengembalikan hasil atau temuan penelitian kepada partisipan untuk konfirmasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan pandangan dan pengalaman partisipan. Proses ini membantu meningkatkan keabsahan data dengan memverifikasi bahwa hasil penelitian akurat dan mencerminkan realitas partisipan (Sekaran & Bougie, 2016). Dengan menggunakan metode *member checking*, peneliti dapat memperoleh umpan balik dari partisipan mengenai kesesuaian dan keakuratan interpretasi data, sehingga dapat memperkuat keabsahan temuan.

Menurut Sugiyono (2017), tujuan dari *member check* yaitu memastikan informasi yang didapat dan digunakan untuk membuat laporan, sudah sesuai dengan sumber data ataupun informan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan dengan mendeskripsikan kesesuaian prosedur kegiatan pengendalian gaji yang terdapat di CV ABC Pasaraya dengan elemen COSO 2013. Langkah-langkah yang akan diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan keseluruhan prosedur pelaksanaan kegiatan pengendalian gaji pada CV ABC Pasaraya.
2. Mendeskripsikan kesesuaian kegiatan pengendalian gaji pada CV ABC Pasaraya dengan elemen COSO 2013.
3. Analisis hasil perbandingan, mencakup pembahasan tentang sejauh mana praktik yang ditemukan di perusahaan sesuai dengan komponen-komponen COSO 2013.

4. Menganalisis tentang kendala yang dihadapi oleh CV ABC Pasaraya dalam pelaksanaan pengendalian internal gaji, melibatkan identifikasi akar penyebab kendala yang ditemui dan potensi dampaknya terhadap keefektifan sistem pengendalian internal.
5. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis komparatif antara standar COSO 2013 dengan kegiatan manajemen penggajian pada CV ABC Pasaraya.

Berdasarkan kaitannya antara analisis data dengan pengumpulan data di atas, berikut ini proses olah analisis data kualitatif menurut Sekaran dan Bougie (2016), yang merujuk pada kerangka analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, analisis data kualitatif melibatkan beberapa tahap utama yang saling terkait. Adapun tahapan-tahapannya meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan memusatkan perhatian pada data mentah yang telah dikumpulkan. Melibatkan pada memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data sehingga hanya informasi penting yang dipertahankan. Misalnya, peneliti memilih bagian-bagian data yang relevan dan membuang bagian yang tidak relevan. Reduksi data dapat ditingkatkan melalui pemberian kode pada elemen-elemen tertentu, sehingga memfasilitasi pengorganisasian dan pengelompokan informasi. Proses pengkodean merupakan tahapan analisis yang mendetail, di mana data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu dan diberi kode atau label sesuai dengan istilah yang relevan. Proses ini dimulai dengan merekam ulang catatan lapangan dari wawancara mendalam atau transkrip hasil rekaman wawancara. Peneliti kemudian membaca seluruh catatan lapangan dan memilah informasi yang dianggap penting (sesuai dengan fokus penelitian) dari yang kurang penting dengan memberikan penanda khusus. Setelah itu, peneliti menginterpretasikan makna dari informasi yang disampaikan untuk menemukan pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh narasumber/dalam dokumen tersebut.

## 2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, tahapan penyajian data melibatkan pengungkapan temuan-temuan yang telah dikodekan dan dikelompokkan dalam format yang lebih terstruktur. Format penyajian dapat bervariasi, termasuk tabel, grafik, narasi, atau visualisasi lainnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks naratif dan dalam penelitian ini, data disajikan melalui rangkuman singkat, bagan, hub. antar kategori dan sejenisnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah terkumpul, yaitu melibatkan pemahaman/pendapat peneliti terhadap hasil wawancara atau dokumen yang telah dianalisis. Setelah kesimpulan dibuat, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap keabsahan interpretasi dengan mengulangi proses pengkodean dan penyajian data untuk memastikan akurasi analisis.